JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA:
Health Science Journal

VOL 15 No 1 (2024): 268-276
DOI: 10.34305/jikbh.v15i01.1145
E-ISSN: 2623-1204 **P-ISSN:** 2252-9462
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

Hubungan antara pengetahuan dan praktik menstrual *hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang

[1]Silvia Salsabila, [1]Dewi Laelatul Badriah, [1]Dera Sukmanawati

[1]Departemen Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)
Salsabila, S., Badriah, D. L., & Sukmanawati, D. Hubungan antara pengetahuan dan praktik menstrual hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 15(01), 268–276. https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1145

History
Received: 1 April 2024
Accepted: 28 Mei 2024
Published: 08 Juni 2024

Coresponding Author
Silvia Salsabila, Departemen Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; silviasalsabila74@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebersihan menstruasi mengacu pada bagaimana wanita menjaga kesehatan dan kebersihannya selama menstruasi. Gara-gara kurang menjaga kebersihan, 5,2 juta remaja di Indonesia kerap mengeluhkan pruritus vulvae saat menstruasi. Alasannya adalah ketidaktahuan mengenai praktik kebersihan menstruasi, yang menyumbang 63% masalah.
Metode: Jenis penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional dan bersifat deskriptif dan analitis. Populasi penelitian adalah remaja putri kelas 11. 148 orang dijadikan ukuran sampel untuk teknik pengambilan sampel acak bertingkat proporsional. Kuesioner sebanyak 41 pertanyaan yang digunakan sebagai alat penelitian. Untuk mengetahui gambaran praktik higiene menstruasi, pengetahuan, dan kejadian pruritus vulvae digunakan analisis univariat. Dengan menggunakan uji Spearman Rank, dilakukan analisis bivariat.
Hasil: Pengetahuan baik sebanyak 70 responden (47,3%). Praktik *menstrual hygiene* baik yaitu 78 responden (52,7%). Kejadian pruritus vulvae ringan yaitu 63 responden (42,6%). Hubungan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae (p-value =0,008; R=0,216), hubungan praktik *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae (p-value =0,009; R=0,213).
Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dan praktik *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Menstrual Hygiene*, Pruritus Vulvae

ABSTRACT

Background: Menstrual hygiene refers to how women maintain their health and hygiene during menstruation. Due to lack of hygiene, 5.2 million teenagers in Indonesia often complain of pruritus vulvae during menstruation. The reason is ignorance regarding menstrual hygiene practices, which accounts for 63% of the problem.
Method: This type of research uses a cross-sectional study design and is descriptive and analytical in nature. The research population was 11th grade teenage girls. 148 people were used as the sample size for the proportional stratified random sampling technique. A questionnaire with 41 questions was used as a research tool. To determine the description of menstrual hygiene practices, knowledge, and the incidence of pruritus vulvae, univariate analysis was used. Using the Spearman Rank test, bivariate analysis was carried out.
Results: Good knowledge of 70 respondents (47.3%). Menstrual hygiene practices were good, namely 78 respondents (52.7%). The incidence of mild pruritus vulvae was 63 respondents (42.6%). The relationship between knowledge about menstrual hygiene and the incidence of pruritus vulvae (p-value = 0.008; R=0.216), the relationship between menstrual hygiene practices and the incidence of pruritus vulvae (p-value = 0.009; R=0.213).
Conclusion: There is a relationship between knowledge about menstrual hygiene and menstrual hygiene practices and the incidence of pruritus vulvae in young women at SMAN 3 Sumedang 2023.

Keywords: Knowledge, Menstrual Hygiene, Pruritus Vulvae

OPEN ACCESS

Pendahuluan

Selain terbebas dari penyakit atau kecacatan pada sistem, fungsi, atau proses reproduksi, kesehatan reproduksi juga merupakan keadaan sejahtera total baik fisik, mental, dan sosial (Pustikasari, 2017). Berdasarkan data WHO, 43,3 juta remaja perempuan di Indonesia menderita pruritus vulvae akibat kebersihan menstruasi yang tidak memadai. Statistik ini menyoroti masalah reproduksi yang dihadapi remaja putri. Banyak factor yang dapat merangsang suburnya jamur dan bakteri di area vulva sehingga menimbulkan pruritus vulva.

Di Indonesia, kebersihan menstruasi menjadi perhatian penting bagi pendidikan, harga diri, dan privasi anak perempuan dan perempuan dewasa (Unicef, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kebersihan menstruasi sebagai pengendalian kebersihan dan kesehatan selama siklus menstruasi seorang wanita. Wanita harus diperbolehkan menggunakan pembalut yang bersih dan dapat digunakan kembali. Mereka harus memiliki akses terhadap toilet, sabun, dan air sehingga mereka dapat mencuci diri di lingkungan yang pribadi dan nyaman. Tahun 2017 dihadiri Kementerian Kesehatan RI.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Pada tahun 2017, Indonesia (SDKI) melaporkan bahwa praktik kebersihan menstruasi perempuan muda masih di bawah standar. Dari jumlah tersebut, 63 persen disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai kebersihan menstruasi saat menstruasi, sehingga menyebabkan remaja putri kurang memahami kebersihan menstruasi (Gunawan, 2017).

Menurut penelitian, 592 orang di Jawa Barat, khususnya di Departemen Kesehatan, melaporkan keputihan, dan 316 orang melaporkan infeksi saluran kelamin bagian luar (Maidartati, 2016). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, kesehatan reproduksi remaja khususnya perempuan akan sangat buruk pada tahun 2022. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat (2021) terdapat 56 kasus pruritus vulvae di Kabupaten Sumedang. Lingkungan yang tidak sehat menyumbang 30% dari perilaku tidak pantas terkait kebersihan kewanitaan, sementara penggunaan pembalut wanita yang tidak tepat saat menstruasi menyumbang 70% dari perilaku tersebut (Riskesdas, 2018).

Karena dampak negatifnya terhadap kesehatan—misalnya sindrom syok toksik dan infeksi saluran reproduksi—praktik kebersihan menstruasi yang buruk di kalangan perempuan muda menjadi perhatian serius. Tiga infeksi saluran reproduksi bawah yang paling umum adalah Trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvo-vagina, dan vaginosis bakterialis. Peradangan vagina merupakan faktor risiko paling signifikan bagi wanita, meskipun biasanya tidak ada pada kasus vaginosis bakterial karena korelasinya dengan hasil kehamilan yang tidak menguntungkan seperti kelahiran prematur (Biju et.al, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Armi (2017) menghasilkan pengetahuan terbanyak tentang seberapa besar perilaku remaja yang melibatkan menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi. Kurang baik, tepatnya 60 dari 68 responden atau 80%. Kurangnya informasi mengenai kebersihan menstruasi dan terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi bagi remaja Indonesia, menyebabkan remaja putri umumnya memiliki pengetahuan yang kurang.

Remaja sering kali melakukan kesalahan antara lain mencuci organ tubuh dengan cara yang salah—dari belakang ke depan—menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih vagina, mengoleskan bedak, atau bahkan menyemprotkan parfum ke area vagina (Rosina, 2008).

Salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Sumedang adalah SMAN 3 Sumedang. Khusus bagi mereka yang berlatar belakang menengah ke bawah, SMAN 3 Sumedang memiliki daya tarik tersendiri karena lokasinya yang strategis dan biaya pendidikan yang terjangkau. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut, masih terdapat permasalahan pada kebersihan siswa. Produktivitas siswa mungkin terpengaruh oleh kebersihan pribadi yang buruk karena hal ini meningkatkan risiko mereka terkena penyakit, terutama saat berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Selain itu, pendidikan kesehatan masih belum diberikan di sekolah.

OPEN ACCESS

Metode

Dengan pendekatan studi cross-sectional, jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis. Pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi merupakan variabel independen, dan pruritus vulvae sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah remaja putri kelas 11. Besar sampel sebanyak 148 orang, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling. Kuesioner sebanyak 41 pertanyaan digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk mengkarakterisasi praktik kebersihan menstruasi, pengetahuan, dan prevalensi pruritus vulvae, analisis univariat dilakukan. Kami menggunakan uji Spearman Rank untuk melakukan analisis bivariat.

Hasil

Analisis bivariat dan univariat merupakan temuan penelitian. Untuk mengetahui gambaran praktik higiene menstruasi, pengetahuan, dan kejadian pruritus vulvae digunakan analisis univariat. Dengan menggunakan uji Spearman Rank, dilakukan analisis bivariat.

1. Gambaran Pengetahuan Tentang *Menstrual Hygiene* Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Tabel 1. Gambaran pengetahuan tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	70	47,3
Cukup	45	30,4
Kurang	33	22,3
Total	**148**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 70 responden (47,3%).

2. Gambaran Praktik *Menstrual Hygiene* Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Tabel 2. Gambaran praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Praktik Menstrual Hygiene	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	78	52,7
Cukup	34	23,0
Kurang	36	24,3
Total	**148**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan praktik *menstrual hygiene* baik yaitu 78 responden (52,7%).

3. Gambaran Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Tabel 3. Gambaran kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Kejadian Priuritus Vulvae	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	63	42,6
Sedang	50	33,8
Berat	35	23,6
Total	**148**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan kejadian *pruritus vulvae* ringan yaitu 63 responden (42,6%).

OPEN ACCESS

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: *Health Science Journal*
VOL 15 No 1 (2024)
E-ISSN: 2623-1204 P-ISSN: 2252-9462
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

4. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang *Menstrual Hygiene* Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Pengetahuan	Kejadian Priuritus Vulvae						Total		R	P Value
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%	n	%	0,216	0,008
Baik	33	47,1	26	37,1	11	15,8	70	100		
Cukup	21	46,7	17	37,8	7	15,5	45	100		
Kurang	9	27,2	7	21,2	17	51,6	33	100		
Total	**63**	**42,6**	**50**	**33,8**	**35**	**23,6**	**148**	**100**		

Berdasarkan Tabel 4 di atas dari 70 responden yang memiliki pengetahuan baik, hampir setengahnya mengalami kejadian pruritus vulvae ringan yaitu (47,1%), dan dari 45 responden yang memiliki pengetahuan cukup, hampir setengahnya mengalami kejadian pruritus vulvae ringan yaitu (46,7%), dan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar responden mengalami kejadian pruritus vulvae berat yaitu (51,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-*value* = 0,008 (p <0,05), maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang tahun 2023 dan R = 0,216. Artinya, siswi yang memiliki pengetahuan buruk memiliki peluang 0,216 kali lebih besar mengalami pruritus vulvae dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan baik.

5. Hubungan Antara Praktik *Menstrual Hygiene* Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Tabel 5. Hubungan antara praktik *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Praktik Menstrual Hygiene	Kejadian Priuritus Vulvae						Total		R	P Value
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%	n	%	0,213	0,009
Baik	40	51,3	23	29,5	15	19,2	78	100		
Cukup	11	32,3	20	58,8	3	8,9	34	100		
Kurang	12	33,3	7	19,4	17	47,3	36	100		
Total	**63**	**42,6**	**50**	**33,8**	**35**	**23,6**	**148**	**100**		

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 78 responden yang melakukan praktik kebersihan menstruasi, sebagian (51,3%) mengalami pruritus vulva ringan; dari 34 responden yang melakukan praktik higiene menstruasi sedang, sebagian besar (588%) mengalami pruritus vulva sedang; dan dari 36 responden yang melakukan praktik higiene menstruasi yang buruk, sebagian besar (51,6%) mengalami pruritus vulva berat. Praktik higiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023 saling berhubungan, dengan risiko R = 0,213. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan p-value = 0,009 (p < 0,05). Artinya, siswi yang memiliki praktik *menstrual hygiene* buruk memiliki peluang 0,213 kali lebih besar mengalami pruritus vulvae dibandingkan dengan siswi yang memiliki praktik *menstrual hygiene* baik.

OPEN ACCESS

Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Tentang *Menstrual Hygiene* Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kuat menurut penelitian sebanyak 70 responden (47,3%). Mayoritas, berdasarkan hasil observasi, memiliki pengetahuan yang baik tentang menjaga kebersihan menstruasi. Banyak responden yang menjawab kuesioner dengan benar membuktikan hal ini.

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui yang terjadi setelah manusia merasakan suatu objek tertentu, menurut Budiman & Riyanto (2013). Panca indera manusia—penglihatan, pendengaran, dan pengetahuan—digunakan untuk merasakan dan berfungsi sebagai kerangka perilaku. Pendidikan, informasi, budaya sosial dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Karena kemudahan memperoleh informasi, penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi. Mereka juga diberikan akses informasi sehingga dapat memperolehnya dari lokasi mana pun. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa (2014) yang menunjukkan bahwa satu-satunya sumber informasi yang dapat dipercaya adalah yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kebersihan menstruasi karena kemudahan akses informasi. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang luas cenderung memberikan jawaban yang akurat, menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai masalah kesehatan menstruasi. Pengetahuan yang lebih baik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, pendidikan, informasi, aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

2. Gambaran Praktik *Menstrual Hygiene* Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, banyak responden (52,7%) yang memiliki praktik kebersihan menstruasi yang baik. Berdasarkan kuesioner, sebagian besar remaja mempunyai perilaku higiene menstruasi yang baik, hal ini terlihat dari remaja yang sering mengganti pembalut lebih dari dua kali sehari dan sering mencuci vagina dengan air bersih saat menstruasi. Para peneliti menyatakan bahwa hal ini bermanfaat karena remaja kini memahami pentingnya menjaga kebersihan menstruasi..

Kusmiran (2014) menyatakan bahwa selain mencegah vagina menjadi terlalu lembab, mengganti celana dalam minimal dua kali sehari atau segera jika kotor oleh darah membantu mencegah infeksi.

Secara teori, kebersihan menstruasi adalah upaya atau tindakan untuk menegakkan standar higienis dan meningkatkan kesejahteraan untuk mencapai derajat kesejahteraan fisik, biologis, dan mental. Kebersihan menstruasi mengacu pada perilaku yang berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan area kewanitaan dan tindakan yang berkaitan dengan menjaga kesehatan pada saat menstruasi. Perilaku tersebut antara lain merawat alat kelamin, antara lain mandi dua kali sehari, mengganti pakaian dalam, sering mengganti pembalut, dan memakai celana yang menyerap keringat (Pribakti, 2018). Oleh karena itu, remaja putri harus memiliki pengetahuan tentang menstruasi dan mampu mempraktikkan kebersihan menstruasi yang baik pada saat menstruasi (Chandra, et.al., 2019).

Berdasarkan proporsi responden yang mencuci vagina dengan air bersih dan mengganti pembalut lebih dari dua kali sehari, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah melakukan praktik higiene menstruasi yang baik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja putri memiliki pemahaman yang cukup tentang praktik kebersihan alat kelamin selama menstruasi dan mereka mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga tubuh mereka tetap bersih dan sehat selama menstruasi.

OPEN ACCESS

3. Gambaran Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Penelitian menunjukkan bahwa 63 responden (42,6%) menderita pruritus vulva ringan, yang merupakan mayoritas sampel. Jika rasa gatal dibiarkan terus-menerus, hal ini dapat menyebabkan keputihan, karena beberapa responden melaporkan mengalami pruritus vulva ringan. Jika responden tidak menjaga kebersihan vagina dengan baik, dapat terjadi keputihan. Menghindari mencuci vagina dengan sabun atau larutan yang mengandung tambahan pewangi, membersihkan vagina sekali sehari dengan air hangat, dan menghentikan kebiasaan yang dapat menyebabkan iritasi adalah hal-hal penting dalam mencegah pruritus vulvae.

Sensasi gatal yang parah merupakan ciri khas pruritus vulva, suatu kelainan pada area genital. Rasa tidak enak akibat rasa gatal membuat seseorang ingin menggaruk terus menerus (Bohl, 2015). Menurut penelitian Sulaikha (2018), pruritus vulva diartikan sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan rasa gatal yang hebat pada alat kelamin luar wanita, termasuk alat kelamin, keputihan, bengkak, kemerahan, rasa terbakar, dan benjolan berisi cairan pada vulva. Menurut Woelber dkk. (2020), ada dua jenis pruritus vulva: akut (kurang dari enam minggu) dan kronis (lebih dari enam minggu).

Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta mengalami pruritus vulva ringan yang disebabkan oleh keputihan, yang mungkin disebabkan oleh kebersihan vagina yang tidak tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan perhatian harus diberikan pada praktik kebersihan alat kelamin dalam memerangi pruritus vulvae. Topik penting dalam pendidikan pencegahan mencakup hal-hal seperti menghindari penggunaan sabun atau larutan dengan tambahan pewangi dan mengenakan pakaian dalam berbahan katun yang longgar karena dapat memperburuk pruritus vulvae.

4. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang *Menstrual Hygiene* Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Berdasarkan hasil penelitian, sekitar separuh dari 70 responden dengan pengetahuan baik (47,1%) dan hampir separuh dari 45 responden dengan pengetahuan cukup (46,7%) masing-masing mengalami pruritus vulva ringan. Dari 33 responden yang berpengetahuan kurang (51,6%), sebagian besar responden mengalami pruritus vulva berat. Terdapat hubungan antara kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang tahun 2023 dengan pengetahuan tentang higiene menstruasi, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik yang diperoleh p-value sebesar 0,008 ($p<0,05$).

Orang yang berilmu akan memahami segala sesuatu dengan lebih kritis (Maidartati, 2016). sehingga pengetahuan yang dimilikinya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Studi ini menunjukkan bahwa siswi yang kurang mendapat informasi biasanya menjaga kebersihan menstruasi yang tidak memadai. Tentu saja, salah satu kemungkinan penyebabnya adalah remaja putri masih belum mendapatkan pendidikan yang cukup tentang kebersihan menstruasi yang baik. Tersedianya sumber informasi tambahan memperluas pengetahuan remaja.

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi substansial antara gejala pruritus vulva siswi dan pemahaman mereka dalam menjaga dan membersihkan area kewanitaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rossita, 2019) yang menemukan adanya hubungan signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan gejala pruritus vulva.

Terbatasnya pemahaman remaja putri mengenai kebersihan menstruasi menunjukkan perlunya pendidik, orang tua, teman sebaya, dan profesional kesehatan untuk memberikan mereka informasi positif dan meningkatkan kesehatan guna mengurangi kemungkinan mereka mengalami gejala pruritus vulva.

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup besar antara remaja putri di SMAN 3 Sumedang tahun 2023 dan pengetahuan mereka tentang kebersihan menstruasi dengan prevalensi pruritus vulvae. Dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup atau kurang, responden dengan pengetahuan baik

OPEN ACCESS

biasanya lebih sedikit mengalami kasus pruritus vulva ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri berperan besar dalam mempengaruhi praktik kebersihan menstruasi, yang pada gilirannya mempengaruhi kejadian pruritus vulvae.

5. Hubungan Antara Praktik *Menstrual Hygiene* Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Temuan penelitian menunjukkan bahwa di antara 78 responden yang menjaga kebersihan menstruasi dengan baik, sebagian (51,3%) mengalami pruritus vulva ringan; dari 34 responden yang mengikuti higiene menstruasi sedang, sebagian besar (588,8%) mengalami pruritus vulva sedang; dan dari 36 responden yang mengikuti kebersihan menstruasi yang buruk, sebagian besar (51,6%) mengalami pruritus vulva berat. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,009 (p<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara remaja putri di SMAN 3 Sumedang tahun 2023 dengan praktik higiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva.

Kurangnya kepatuhan terhadap praktik kebersihan menstruasi dapat menyebabkan masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan, ISK, PID, dan kanker serviks (Wakhidah, 2014). Indah (2018)menyebutkan bahwa remaja yang menderita pruritus vulvae juga cenderung memiliki kebersihan menstruasi yang buruk, sehingga kebersihan menstruasi saat menstruasi menjadi salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pruritus vulvae. Kebersihan menstruasi yang buruk merupakan penyebab umum pruritus vulva pada wanita. Perilaku seorang wanita sendiri dapat mempengaruhi frekuensi pruritus vulva selama siklus menstruasinya (Maidartati, 2016).

Temuan penelitian Mulia Rahayu (2019) Rahayu (2018) yang menunjukkan bahwa dari 113 partisipan penelitian, terdapat 92 responden yang rata-rata berusia 14 tahun, semakin menguatkan penelitian tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Diyanti A.Q, (2014) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Pruritus vulvae Saat Menstruasi pada Siswa Perempuan di SMA Negeri 1 Kartasura". Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan (p <0,007) antara kedua variabel. Berbeda dengan temuan (Sulaikha, 2018) yang menunjukkan bahwa 45,0% responden yang berusia 15 tahun merupakan remaja.

Perilaku terkait menstruasi dapat memberikan dampak positif dan negatif, sehingga perlu dipelajari praktik kebersihan menstruasi. Ini bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja. Remaja kurang memiliki pengetahuan tentang masalah yang berhubungan dengan pruritus vulvae dan kebersihan menstruasi. Ketidakmampuan menjaga kebersihan menstruasi dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif pada tubuh, seperti terganggunya integritas kulit, dan pikiran, seperti rasa tidak nyaman, keputihan, dan nyeri.

Berdasarkan temuan penelitian, diduga terdapat korelasi substansial antara kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang pada tahun 2023 dengan praktik kebersihan menstruasi. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun mereka melaporkan praktik kebersihan menstruasi yang baik, beberapa responden masih melaporkan mengalami pruritus vulvae, yang mungkin disebabkan oleh penggunaan produk yang menyebabkan iritasi seperti sabun kewanitaan atau larutan yang mengandung parfum. Sebaliknya, individu yang tidak menjaga kebersihan menstruasi dilaporkan mengalami rasa gatal hebat yang disebabkan oleh vulva.

Meskipun dalam praktiknya masih ada yang menderita pruritus vulvae, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dan pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kejadian pruritus vulvae: paparan informasi, kebiasaan menggunakan zat yang mengiritasi, dan pemahaman menyeluruh tentang kebersihan alat kelamin mungkin merupakan faktor penting dalam mencegah gejala pruritus. di vulva gadis remaja.

OPEN ACCESS

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan adalah:

1. Gambaran pengetahuan tentang *menstrual hygiene* yaitu sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 70 responden (47,3%).
2. Gambaran praktik *menstrual* hygiene yaitu sebagian besar responden dengan praktik *menstrual hygiene* baik sebanyak 78 responden (52,7%).
3. Gambaran kejadian pruritus vulvae yaitu sebagian besar responden dengan kejadian *pruritus vulvae* ringan yaitu 63 responden (42,6%).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023.
5. Terdapat hubungan antara praktik *menstrual hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023

Saran

1. Bagi Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang. Tingkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi dan praktik yang sehat. Gunakan media sosial atau platform digital lainnya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi.
2. Bagi SMAN 3 Sumedan. Sediakan fasilitas yang memadai untuk kebersihan menstruasi, seperti toilet yang dilengkapi dengan tempat sampah khusus dan tempat mencuci tangan.
3. Bagi Prodi S1 Kebidanan Sekolah Ilmu Kesehatan Kuningan. Sediakan kurikulum yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi, termasuk kebersihan menstruasi dan pruritus vulvae.

Daftar Pustaka

Armi, A. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Menstrual hygiene (Genetalia) Saat Menstruasi di SMAN 2 Cikarang Utara Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Keperawatan', 6(1).

Biju, V., Peddolla, S. R., Inuganti, B., & Gollapudi, S. (2022) 'A prospective study on reproductive health problems and menstrual hygiene practices among women in rural population. International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology', 11(5), p. 1512.

Bohl, T.G. (2015) 'Overview of vulvar pruritus through the life cycle. Clinical Obstetrics and Gynecology', 48(4), pp. 786–807.

Budiman. Riyanto, A. (2013) *Kapita Selekta : Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dinas Kesehatan Jawa Barat (2021) 'Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2021'.

Diyanti A.Q (2014) 'Hubungan Antara pengetahuan dan Perilaku tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura'.

Gunawan, H. (2017) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*. Bandung: alfabeta.

Indah, F. (2018) 'Kejadian Pruritus saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)'.

Kusmiran E (2014) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.

Maidartati, D. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri'.

Mulia. Rahayu, A. (2019) 'Efektivitas Benson Relaxation Therapy dan Slow Deep Breathing Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah 2 Jam Postprandial Pada Lansia di Desa Ragawacana', *Skripsi.Yang tidak dipublikasikan* [Preprint].

Riskesdas (2018) 'Riset Kesehatan Dasar. Jakarta (ID): Balibatang Kemenkes RI'.

Rosina (2008) 'Pengaruh Latihan Otot Pernapasan Terhadap Ekspansi Dada Dan Paru Pada Pasien PPOK DI RS H Adam Malik Medan'.

Rossita, T. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di SMPN 10 Bengkulu Selatan. Journal Of Midwifery', pp. 30–39.

OPEN ACCESS

Sulaikha, I. (2018) 'Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Kebersihan Menstruasi Remaja : Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)', 5(10), pp. 1192–1198.

Unicef, Caruso, B. A., Torondel, B., Warren, E. C., Yamakoshi, B., Haver, J., ... & (2019) 'Menstruasi Remaja Putri. IV(1)', pp. 50–57.

OPEN ACCESS